

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDOGOGIK GURU DALAM MERENCANAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI TRUMON TENGAHTAHUN 2022/2023

Darmawan
KepalaSekolah SMAN Trumon Tengan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan peningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik di SMA Negeri Trumon Tengah Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Trumon Tengah Aceh Selatan pada semester genabdimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri Trumon Tengah sebanyak 7 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus teriti dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observaasi dan anket. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik pada siklus I hanya sebanyak dua guru yang mencapai indikator keberhasilan penelitian, sedangkan pada siklus II semua guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk aspek pengamatan aspek pengamatan tujuan pembelajaran pada siklus I diketahui persentase yang diperoleh 92,86% dan pada siklus II menjadi 100%, mengalami peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus I untuk aspek pengamatan bahan belajar persentase yang diperoleh adalah sebesar 82,14% dan pada siklus II menjadi 96,43%, mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Kemudian untuk aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran ada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 71,43%, pada siklus II menjadi 92,86%, mengalami peningkatan sebesar 21,37%. Untuk aspek pengamatan evaluasi persentase pada siklus I yang diperoleh sebesar 71,43%, pada siklus II menjadi 96,43% mengalami peningkatan sebesar 25,00% dari siklus I. Hasil observasi juga didukung oleh hasil anket, semua guru sangat mendukung dan merasa penting merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu berupa RPP dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Trumon Tengah tahun 2023.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kompetensi pedagogik,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia. Usaha mencapai mutu pendidikan diperlukan suatu semangat belajar peserta didik dan metode pembelajaran sekaligus strategi pembelajaran secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik dan prestasi peserta didik di sekolah. Selain itu keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting pada proses pembelajaran. Itu dikarenakan guru mengatur atau mengelola kelas. Dalam hal mengatur atau mengelola kelas diperlukannya kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan

personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Pupuh & Sobry, 2011:44). Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2011:4).

Proses belajar mengajar juga merupakan suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai pengendali lajunya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus yang memiliki 4 kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peserta didik akan aktif dalam pembelajaran pelajaran, motivasi belajar, semangat belajar peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menangkap mata pelajaran, ketrampilan peserta didik, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar yang digunakan disekolah, dan banyak lagi yang lainnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Mulyasa, 2009: 75). Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut Brown dalam Sardiman (2001: 142) bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran berupa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus Hanafiah dan Suhana (2012: 120). Sehingga Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki rencana pembelajaran yang bagus, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kemudian dalam RPP perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Namun realita yang terjadi menunjukkan bahwa bahwa belum semua guru memiliki kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti selaku Kepala sekolah di SMA Negeri Trumon Tengah Aceh Selatanditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Temuan tersebut berupa kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP yang baik belum maksimal. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan efektif dan efisien karena penyusunan RPP yang kurang terstruktur dan sistematis. Selain itu, RPP yang dibuat oleh guru juga kurang lengkap, terutama pada penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemudian materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, karena penyusunan RPP yang kurang baik.

Berdasarkan beberapa temuan permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran Mulyasa (2013:49). Pada dasarnya supervisi akademik merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga guru mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan setelah itu, guru mampu membuat RPP dengan baik dan benar. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya juga akan berjalan efektif dan efisien. Untuk itu, peneliti selaku kepala sekolah di SMA Negeri Trumon Tengah berkeinginan untuk melakukan penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam

Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri Trumon Tengah Tahun 2023”.

KAJIAN TEORI

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Umar (2012:20) menyatakan kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepantasan penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut (setelah ia bertugas sebagai guru) pertanyaan lain yang juga diketengahkan adalah apa dampak sosial yang akan terjadi, baik bagi peserta didik maupun masyarakat pada umumnya, jika guru tidak menguasai kompetensi keguruannya secara terstandart atausebaliknya.

Sehingga pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya, (Wahyudi, 2012:102).

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam PP RI No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Kurikulum Pasal 19 ayat (3) harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan

rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kompetensi pedagogik yaitu; memahami karakteristik peserta didik; menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi masing-masing; menyelenggarakan kegiatan yang mendidik; memanfaatkan media teknologi informasi; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi; berkomunikasi dengan baik; memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi berarti penglihatan dari atas. Supervisi adalah semua usaha yang dilakukan supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 233). Pengertian ini merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat kedudukan lebih tinggi daripada yang di lihat. Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran. Menurut Sahertian (2010: 19) supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sedangkan Purwanto (2013: 26) menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Adapun pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas sekolah dapat berupa kunjungan kelas, pertemuan pribadi dan rapat rutin. Kunjungan kelas secara terencana dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Pertemuan pribadi pada waktu yang telah disepakati antara sekolah dengan guru untuk memecahkan masalah yang bersifat khusus di laksanakan dengan cara berdialog langsung dengan guru. Sedangkan rapat rutin dimaksudkan untuk membari bantuan secara umum melalui pertemuan secara berkala.

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari

stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri Trumon Tengah Aceh Barat. Sekolah ini adalah peneliti bertugas sebagai kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan pada semester genap di tahun 2023. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah sebagian guru-guru di SMA Negeri Trumon Tengah. Guru yang dipilih merupakan guru yang belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, yaitu sebanyak 7 orang guru. Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek, mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap aksi tindakan dinilai dengan instrument bimbingan setelah belajar.

Langkah-langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Berikut penjelasan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahapannya dalam setiap siklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal pertemuan dengan guru-guru untuk melakukan supervisi akademik.
- 2) Menetapkan jadwal melakukan observasi untuk menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
- 3) Membuat lembar penilaian kompetensi pedagogik dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru-guru sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 2) Mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru.
- 3) Melakukan supervisi akademik terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru.
- 4) Melakukan pembinaan terhadap guru-guru, terutama yang belum membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap observasi (pengamatan) siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan meminta guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- 2) Peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk dibuat oleh guru-guru.
- 3) Mengisi hasil pengamatan pada lembar penilaian kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian.

2) Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal pertemuan dengan guru-guru untuk melakukan supervisi akademik.
- 2) Menetapkan jadwal untuk melakukan observasi untuk menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

- 3) Menyiapkan lembar penilaian kompetensi pedagogik dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 4) Menyusun angket tentang merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh guru-guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru-guru sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 2) Mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru.
- 3) Melakukan supervisi akademik terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru.
- 4) Melakukan pembinaan dan pelatihan disertai memberikan motivasi terhadap guru-guru, terutama yang belum membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap observasi (pengamatan) siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan meminta guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- 2) Peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk dibuat oleh guru-guru.
- 3) Mengisikan hasil pengamatan pada lembar penilaian kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan.
- 2) Membuat kesimpulan dari angket yang diisi oleh guru-guru.

Berikut adalah alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan prosedur penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengolah data hasil observasi dan angket.

1. Observasi

Untuk menghitung data hasil observasi digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2008: 43) sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai guru } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase
 f = Frekuensi nilai guru
 N = Jumlah nilaikeseluruhan
100% = Bilangan tetap

2. Angket

= $\frac{\text{jumlah guru yang merespon}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\%$ Hasil angket dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon guru dihitung dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2008: 43) sebagai berikut: Persentase respon guru

Persentase hasil angket guru dikatakan baik jika untuk setiap aspek yang direspon sangat setuju (ST) dan setuju (S) diperoleh persentasenya $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap observasi peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Kegiatan observasi dilakukan sesuai dengan tanggal yang disepakati yaitu pada tanggal 14 Februari 2023. Peneliti mengumpulkan RPP yang telah dibuat oleh guru-guru. Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat guru-guru. Peneliti melakukan penilaian berdasarkan format penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi terhadap RPP yang telah dibuat guru-guru pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I

No	Kode Guru	Aspek Pengamatan				JLH	Persentase Ketuntasan (%)
		Tujuan Pembelajaran	Bahan Belajar	Strategi/Metode Pembelajaran	Evaluasi		
1	Guru 1	4	4	3	3	14	87,5%
2	Guru 2	4	3	3	3	13	81,25%
3	Guru 3	3	3	3	2	11	68,75%
4	Guru 4	3	3	3	3	12	75%
5	Guru 5	4	4	3	3	14	87,5%
6	Guru 6	4	3	3	3	13	81,25%
7	Guru 7	4	3	2	3	12	75%
Jumlah		26	23	20	20	89	
Persentase		92,86%	82,14%	71,43%	71,43%		

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pada siklus I kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pada RPP yang dibuat diketahui untuk aspek pengamatan tujuan pembelajaran persentase yang diperoleh 92,86%. Pada aspek ini para guru belum menuliskan ranah tujuan pembelajaran yang akan dicapai/dikusai oleh siswa. Kemudian untuk aspek pengamatan bahan belajar persentase yang diperoleh adalah sebesar 82,14%. Pada aspek pengamatan ini para

guru masih memiliki kekurangan pada penyusunan bahan belajar yang belum disusun secara sistematis dan pada juga belum disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Pada aspek aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran persentase sebesar 71,43%, semua guru memiliki kelemahan pada aspek pengamatan ini. Selanjutnya untuk aspek pengamatan evaluasi persentase yang dapat adalah sebesar 71,43%. Pada aspek ini juga diketahui bahwa seluruh masih memiliki kekurangan.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan observasi siklus II dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023. Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Peneliti meminta guru-guru mengumpulkan RPP yang telah dibuat oleh guru. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap RPP tersebut. Hasil penilaian observasi peneliti isikan pada lembar penilaian observasi kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil penilaian yang telah dilakukan peneliti terhadap RPP guru-guru.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus II

No	Kode Guru	Aspek Pengamatan				JLH	Persentase Ketuntasan (%)
		Tujuan Pembelajaran	Bahan Belajar	Strategi/Metode Pembelajaran	Evaluasi		
1	Guru 1	4	4	4	4	16	100%
2	Guru 2	4	4	4	4	16	100%
3	Guru 3	4	4	4	3	15	93,75%
4	Guru 4	4	4	3	4	15	93,75%
5	Guru 5	4	4	4	4	16	100%
6	Guru 6	4	3	4	4	15	93,75%
7	Guru 7	4	4	3	4	15	93,75%
Jumlah		28	27	26	27	108	
Persentase		100%	96,43%	92,86%	96,43%		

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari setiap aspek pengamatan pada siklus II, diketahui kompetensi pedagogik guru-guru dalam membuat RPP sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan untuk setiap aspek dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Observasi Siklus I ke Siklus II.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tujuan Pembelajaran	92,86%	100%	7,14%
2	Bahan Belajar	82,14%	96,43%	14,29%
3	Strategi/Metode Pembelajaran	71,43%	92,8%	21,37%
4	Evaluasi	71,43%	96,43%	25,00%

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru dalam membuat RPP setiap aspek pengamatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan peneliti telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Karena setiap kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dan nilai persentase yang diperoleh guru telah melampaui nilai minimal indikator yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Ketercapaian peningkatan kompetensi pedagogik guru merencanakan kegiatan pembelajaran berupa RPP juga didukung oleh hasil angket yang telah diisi oleh guru-guru. Hasil rekapitulasi isian angket yang telah diisi oleh guru-guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Angket

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		ST	S	TS	STS
1.	Guru wajib memiliki standar proses dan standar penilaian	85,71%	14,29%	0%	0%
2.	Guru berkewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	100%	0%	0%	0%
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam mengajar	100%	0%	0%	0%
4.	Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat empat komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran dan evaluasi	100%	0%	0%	0%
5.	Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik	85,71%	14,29%	0%	0%
6.	Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan	100%	0%	0%	0%
7.	Metode pembelajaran harus sesuai dengan setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran	100%	0%	0%	0%
8.	Sumber belajar didasarkan pada KI, KD, Materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator	85,71%	14,29%	0%	8%

	pencapaian kompetensi				
9.	Penilaian hasil belajar mengacu kepada standar penilaian	85,71%	14,29%	0%	0%
10	Komponnen penilaian dilengkapi dengan soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban	100%	0%	0%	0%
11	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat perlu direvisi apabila tidak dapat dilaksanakan di kelas	100%	0%	0%	0%
Rata-rata persentase		94,8%	5,2%	0%	0%

Dari hasil persentase angket yang diperoleh dapat diketahui guru-guru sangat mendukung dan merasa penting merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari jawaban guru yang hanya menjawab Sangat Setuju (ST) dan setuju (S). Dari tabel juga diketahui persentase guru yang menjawab sangat setuju adalah 94,8% dan yang setuju adalah 5,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa guru-guru telah menyadari merencanakan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP sangat diperlukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berupa RPP mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui hanya 2 orang guru yang telah mencapai nilai di atas 85%. Selebihnya sebanyak 5 orang guru masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Kemudian untuk aspek pengamatan tujuan pembelajaran persentase yang diperoleh 92,86%. Para guru masih belum menuliskan secara sempurna tentang ranah tujuan pembelajaran. Untuk aspek pengamatan bahan belajar persentase yang diperoleh adalah sebesar 82,14%, guru masih memiliki kekurangan pada penulisan bahan belajar yang belum disusun secara sistematis dan belum disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.

Pada aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran persentase yang diperoleh sebesar 71,43%. Pada aspek ini guru masih guru belum menentukan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan strategi/metode yang digunakan dan penetapan strategi/metode belum berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. Kemudian untuk aspek pengamatan untuk evaluasi persentase yang diperoleh sebesar 71,43%. Pada aspek pengamatan ini guru belum mencantumkan jenis evaluasi dan juga belum sesuai dengan kaidah evaluasi.

Pada siklus II kompetensi pedagogik guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berupa RPP mengalami peningkatan. Pada aspek pengamatan

tujuan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah sebesar 100%, mengalami peningkatan sebesar 7,14% dari siklus I. Kemudian untuk aspek pengamatan bahan belajar persentase yang diperoleh adalah sebesar 96,43%, mengalami peningkatan sebesar 14,29% dari siklus I. Untuk aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran persentase yang diperoleh adalah sebesar 92,86%, mengalami peningkatan sebesar 21,37% dan untuk aspek evaluasi persentase yang diperoleh adalah sebesar 96,43% mengalami peningkatan sebesar 25,00% dari siklus I.

Dari hasil angket juga diketahui bahwa guru-guru sangat mendukung dan merasa penting merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu berupa RPP dengan baik dan benar. Hasil angket menunjukkan guru-guru hanya menjawab Sangat Setuju (ST) dengan perolehan persentase sebesar 94,8% dan setuju (S) dengan perolehan persentase sebesar 5,2%. Berdasarkan hasil observasi dan anket yang telah dapat diketahui bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Trumon Tengah tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah diperoleh diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Trumon Tengah tahun 2023 mengalami peningkatan. Pada siklus kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP secara individu baru 2 orang guru yang mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sedangkan pada siklus II semua secara individu telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari setiap aspek pengamatan. Untuk aspek pengamatan tujuan pembelajaran pada siklus I diketahui persentase yang diperoleh 92,86% dan pada siklus II menjadi 100%, mengalami peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus I untuk aspek pengamatan bahan belajar persentase yang diperoleh adalah sebesar 82,14% dan pada siklus II menjadi 96,43%, mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Kemudian untuk aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran ada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 71,43%, pada siklus II menjadi 92,86%, mengalami peningkatan sebesar 21,37%. Untuk aspek pengamatan evaluasi persentase pada siklus I yang diperoleh sebesar 71,43%, pada siklus II menjadi 96,43% mengalami peningkatan sebesar 25,00% dari siklus I. Hasil observasi juga didukung oleh hasil angket, semua guru sangat mendukung dan merasa penting merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu berupa RPP dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Trumon Tengah tahun 2023.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah sebaiknya berupaya untuk melaksanakan program supervisi akademik secara rutin dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai tenaga pendidik untuk harus terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki, khususnya untuk kompetensi pedagogik.
3. Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu manajemen waktu yang baik, sehingga pelaksanaannya maksimal dan memberi manfaat bagi guru.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan supervisi akademik untuk kompetensi-kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. F dkk. 1990. *Pengembangan anak usia TK*. Jakarta: PT gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010.*Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 *tentang Guru*.
- PermendikbudNo.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Situmorang, J.B dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Fahrudin, Asef. 2012. *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Wahyudi, Iwah. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.